

EVALUASI PEMBELAJARAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL DI MI ALAM AL-ALY-SUKOMORO-NGANJUK

Muhammad Khisnun Himawan

UIN Syekh Wasil Kediri

gisnuhimawan@gmail.com

Abstract

The digital transformation in the education sector has compelled Islamic educational institutions to integrate technology into all aspects of learning, including evaluation systems. This study aims to analyze the implementation model, development strategies, as well as the benefits and challenges of digital-based learning evaluation at MI Alam Al-Aly Sukomoro, Nganjuk. This research employs a qualitative field study method with a descriptive approach, conducted through direct observation and in-depth interviews with the school principal and teachers. The findings reveal that MI Alam Al-Aly adopts a hybrid approach to evaluation, combining both conventional and digital methods. Digital evaluation is implemented primarily in upper-grade classes using platforms such as Google Forms, while lower-grade students continue to be assessed through written and oral evaluations. Development strategies are carried out through participatory and collaborative approaches among teachers. The evaluation process reflects the Islamic educational principles of al-Kamāl (perfection), Istimrār (continuity), and Muḍū'iyah (objectivity). Although digital evaluation offers benefits in terms of efficiency and accessibility, it also encounters challenges such as limited access to digital devices and low digital literacy levels. Despite these obstacles, the institution demonstrates an adaptive model of evaluation that maintains core Islamic values while embracing technological advancement.

Keywords: Learning Evaluation; Islamic Educational Institutions; Digital Era

Abstrak

Transformasi digital dalam dunia pendidikan menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mengadopsi teknologi dalam seluruh aspek pembelajaran, termasuk dalam sistem evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk pelaksanaan, strategi pengembangan, serta manfaat dan tantangan dalam evaluasi pembelajaran berbasis digital di MI Alam Al-Aly Sukomoro, Nganjuk. Penelitian menggunakan metode kualitatif lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif, melalui observasi langsung dan wawancara mendalam kepada kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Alam Al-Aly menerapkan evaluasi secara kombinatif antara metode konvensional dan digital. Evaluasi digital diterapkan pada kelas atas menggunakan platform Google Form, sementara kelas bawah tetap menggunakan evaluasi tertulis dan lisan. Strategi pengembangan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif antar guru. Evaluasi mencerminkan prinsip al-Kamal (kesempurnaan), Istimrar (kontinuitas), dan Muadhu'iyah (objektivitas). Meskipun bermanfaat dalam hal efisiensi, evaluasi digital menghadapi tantangan seperti keterbatasan perangkat dan literasi digital yang rendah. Lembaga ini menunjukkan model evaluasi adaptif dan tetap menjaga nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran; Lembaga Pendidikan Islam; Era digital.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan mengalami transformasi yang signifikan, hal ini imbas dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Integrasi teknologi digital perlu dilakukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi

pendidikan (Sakdiah & Syahrani, 2022). Dalam dunia pendidikan, teknologi digital tidak hanya dimanfaatkan dalam mencari sumber pembelajaran atau menjadi media untuk menyampaikan materi, namun teknologi digital juga digunakan dalam evaluasi atau asesmen guna mengukur hasil pencapaian siswa dalam pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan aktivitas krusial yang perlu dilakukan oleh institusi pendidikan, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi, khususnya oleh pendidik dan para pemangku kebijakan. Informasi dari hasil evaluasi ini sangat penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan penyempurnaan kebijakan pendidikan (Kamilia & Wahyudin, 2021). Evaluasi merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan yang pelaksanaannya harus dilakukan secara terstruktur dan dirancang dengan matang. Fungsinya adalah sebagai alat untuk menilai sejauh mana tujuan atau capaian pembelajaran berhasil diraih. Secara prinsip, evaluasi berarti proses memberikan penilaian, nilai, atau pertimbangan atas suatu kegiatan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, guna mengetahui efektivitas serta kualitas dari proses dan hasil pembelajaran (Efendi Zulfan, 2024).

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara berkelanjutan, baik selama kegiatan belajar berlangsung maupun setelah proses pembelajaran selesai. Kegiatan penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi peserta didik telah tercapai, mengamati dinamika serta efektivitas proses pembelajaran, menilai perkembangan dan peningkatan hasil belajar, sekaligus menjadi dasar refleksi guna melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap strategi serta metode pembelajaran yang diterapkan (Adliroh et al., 2024). Dengan adanya teknologi digital semakin mempermudah proses evaluasi terhadap peserta didik. Evaluasi pembelajaran berbasis digital memungkinkan pengukuran capaian belajar siswa secara lebih objektif, cepat, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Evaluasi pembelajaran berbasis digital sudah mulai banyak digunakan oleh lembaga pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah MI Alam Al – Aly. MI Alam Al-Aly Sukomoro, sebuah madrasah ibtidaiyah swasta yang berdiri pada 18 Juni 2019 di bawah naungan Yayasan Al-Aly Sukomoro, berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan cerdas. Terletak di Dusun Kaliulo, Desa Pehserut, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur, madrasah ini telah menjalankan amanat pendidikannya dengan penuh dedikasi. Sebagai lembaga pendidikan di bawah Kementerian Agama, MI Alam Al-Aly Sukomoro berfokus pada pengembangan karakter siswa yang dilandasi nilai-nilai agama Islam.

Dalam konteks digitalisasi pendidikan, MI Alam Al-Aly Sukomoro menghadapi tantangan dan peluang dalam menerapkan evaluasi pembelajaran berbasis digital. Ketersediaan infrastruktur teknologi dan literasi digital di kalangan pendidik menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi evaluasi digital. Selain itu, pentingnya menjaga nilai-nilai keislaman dalam proses evaluasi menjadi perhatian utama agar transformasi digital tidak mengesampingkan aspek spiritual dan moral siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Lebih dari itu, hasil evaluasi juga memiliki fungsi strategis sebagai dasar untuk melakukan perbaikan, pembinaan, dan pengembangan kepribadian peserta didik, baik dalam konteks proses pembelajaran maupun sebagai bekal dalam menjalani kehidupan di masa depan (Nata, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk pelaksanaan, strategi pengembangan, serta manfaat dan tantangan dalam evaluasi pembelajaran berbasis digital di MI Alam Al-Aly Sukomoro, Nganjuk. Dengan memahami pendekatan yang diterapkan oleh madrasah ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model evaluasi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode penelitian lapangan atau *field research*. Dedy Mulyana dalam Ellen Mahendra dan Dyva Claretta menjelaskan bahwa penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang mengkaji suatu gejala atau peristiwa dalam konteks alamnya. Oleh karena itu, data utama yang dikumpulkan bersumber langsung dari lapangan, sehingga informasi yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata di lokasi penelitian. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh terhadap situasi atau fenomena yang diteliti sesuai dengan kenyataan di lapangan (Agatha & Claretta, 2023). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan pengamatan langsung di MI Alam AL Aly Sukomoro serta wawancara kepada kepala sekolah dan guru.

Penelitian ini menerapkan enam tahapan sistematis dalam analisis data. Tahap awal diawali dengan perumusan dan penentuan permasalahan utama yang menjadi fokus kajian. Selanjutnya, dilakukan penelusuran dan kajian pustaka guna memperoleh landasan teoretis dan memperkuat kerangka konseptual penelitian. Tahap berikutnya adalah penetapan tujuan penelitian secara jelas dan terarah. Setelah itu, peneliti melaksanakan proses pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara mendalam agar menghasilkan temuan yang bermakna. Tahap akhir dari rangkaian penelitian ini adalah penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah. Adapun untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan tiga jenis pengujian, yaitu uji kredibilitas untuk memastikan keakuratan data, uji dependabilitas guna menilai konsistensi proses penelitian, serta uji konfirmabilitas untuk menjamin objektivitas temuan yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Alam Al Aly Sukomoro telah mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajarannya, termasuk dalam proses evaluasi pembelajaran. Melalui penelitian lapangan ini, diperoleh berbagai temuan menarik yang mencerminkan upaya adaptif madrasah dalam mengembangkan model evaluasi yang efektif, efisien, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hasil penelitian menggambarkan bagaimana bentuk evaluasi diterapkan, strategi pengembangan dilakukan, serta manfaat dan tantangannya. Pembahasan berikut ini memaparkan temuan-temuan tersebut dan menganalisisnya dalam bingkai teori pendidikan serta konteks sosial-keagamaan madrasah.

Implementasi Evaluasi Pembelajaran di Mi Alam Al Aly Sukomoro

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di MI Alam Al-Aly Sukomoro, diketahui bahwa bentuk evaluasi pembelajaran yang digunakan mencakup evaluasi lisan, tulisan, dan digital. Evaluasi digital, seperti penggunaan Google Form, telah diterapkan terutama untuk asesmen tengah dan akhir semester pada kelas atas (kelas 4–6), sementara kelas

bawah masih menggunakan metode konvensional. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran telah diimplementasikan secara bertahap. Guru-guru menggunakan platform seperti Google Forms untuk evaluasi, serta memanfaatkan media sosial dan aplikasi pembelajaran lainnya untuk mendukung proses belajar mengajar.

Temuan tersebut sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky dalam Siti Aisyah dkk, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan penggunaan alat bantu dalam proses pembelajaran. Dalam konteks digital, teknologi berperan sebagai alat bantu yang memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan melalui interaksi dengan konten dan sesama siswa (Aisyah et al., 2025). Siemens dalam Silfiya, dan Irwan Siagian menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui jaringan dan koneksi antara informasi, individu, dan teknologi (Silfiya & Siagian, 2024). Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi digital di MI Alam Al-Aly Sukomoro mencerminkan prinsip konektivisme, di mana siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar dan berinteraksi dengan konten secara mandiri. Namun, untuk mengoptimalkan pembelajaran digital, diperlukan peningkatan literasi digital bagi guru dan siswa, serta penyediaan infrastruktur yang memadai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, evaluasi di MI Alam Al Aly dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan siswa. Evaluasi lisan digunakan untuk mengetahui keberanian menjawab dan *public speaking* siswa, sedangkan evaluasi dengan menggunakan kertas atau tulisan bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa. Meskipun tetap mempertahankan evaluasi dengan metode konvensional MI Alam Al-Aly tetap tidak tertutup dengan perkembangan teknologi dengan tetap memanfaatkan teknologi digital sebagai alat untuk mengevaluasi pembelajaran, penggunaan teknologi digital dalam proses evaluasi pembelajaran di MI Alam Al-Aly dilakukan sebagai inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan zaman serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan prinsip evaluasi pendidikan islam yakni prinsip Al-Kamal (kesempurnaan), Istimrar (kontinuitas), dan Muadhu'iyah (Objektivitas). Prinsip Al-Kamal menekankan pada kesempurnaan evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan menggabungkan metode digital dan konvensional, MI Alam Al-Aly Sukomoro berusaha mencapai evaluasi yang komprehensif, sesuai dengan prinsip ini. Prinsip Istimrar mengharuskan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan siswa secara menyeluruh. Lembaga ini menerapkan evaluasi rutin melalui berbagai metode untuk memastikan kontinuitas dalam penilaian. Prinsip Muadhu'iyah menekankan pada objektivitas evaluasi, yang berarti penilaian harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan orang tua di daerah pedesaan, MI Alam Al-Aly Sukomoro menyesuaikan metode evaluasi agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi local (Efendi Zulfan, 2024).

Strategi Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital di MI Alam Al-Aly

Strategi pengembangan evaluasi pembelajaran berbasis digital di MI Alam Al Aly dilakukan secara bertahap serta menyesuaikan dengan kondisi di lembaga. Lembaga ini sudah dilengkapi dengan jaringan internet (Wi-Fi), dan juga terdapat lab komputer. Siswa juga diarahkan untuk membawa perangkat digital sendiri ketika pelaksanaan evaluasi berbasis digital khususnya pada kelas atas. Ketersediaan fasilitas pendukung ini menjadi prasyarat penting dalam pengembangan pembelajaran berbasis digital, seperti yang dikemukakan oleh Alfian Abdillah

dan Anita Puji Astutik bahwa pondasi utama dalam pengembangan pembelajaran dan evaluasi berbasis digital di lembaga pendidikan dasar adalah infrastruktur teknologi (Abdillah & Astutik, 2023).

Dalam upaya peningkatan kapasitas guru untuk meningkatkan penggunaan media evaluasi berbasis digital masih mengalami keterbatasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah selaku pimpinan lembaga, belum tersedia pelatihan khusus kepada para guru dilembaga untuk meningkatkan kompetensi guru secara spesifik dalam ranah digital. Lembaga mengambil strategi lain berkaitan dengan hal tersebut, yakni dengan melakukan sosialisasi internal dan para saling berbagi informasi dan pengetahuan mengenai perkembangan digital. Model pengembangan kolaboratif ini sesuai dengan pendekatan *community of practice* sebagaimana dijelaskan oleh Etienne Wenger dalam Yanuar Yoga Prasetyawan, yaitu pembelajaran profesional yang terbentuk melalui interaksi sosial dalam komunitas kerja (Prasetyawan, 2018).

Strategi pengembangan evaluasi pembelajaran berbasis digital di MI Alam Al Aly diawali dengan proses perencanaan oleh kepala sekolah dan guru. Pendekatan yang digunakan oleh lembaga adalah pendekatan partisipatif yakni menempatkan guru sebagai subjek dalam proses inovasi, bukan sekadar objek kebijakan. Hal ini sejalan dengan teori *The Change Agent* (Agen perubahan) dalam Sugeng Hariyanto dkk, yakni keberhasilan inovasi sangat bergantung pada keterlibatan aktif guru sebagai agen perubahan (Hariyanto et al., 2025). Dalam praktiknya, guru di MI Alam Al-Aly diberi ruang untuk saling bertukar pendapat dengan berdiskusi, dan menyesuaikan strategi evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam meninjau keefektifan dari evaluasi pembelajaran berbasis digital di MI Al Alam Aly dilaksanakan melalui dua tahap, yakni saat pelaksanaan berlangsung dan melalui forum evaluasi pada rapat kerja guru. Strategi tersebut mencerminkan pendekatan *Kaizen* atau *Continuous Improvement*, yakni adanya usaha perbaikan yang dilakukan terus menerus dengan tujuan agar menjadi lebih baik inovasi pembelajaran tidak stagnan, melainkan mengalami peningkatan kualitas secara berkelanjutan (Roofi'i et al., 2022). Dengan demikian, strategi pengembangan evaluasi pembelajaran berbasis digital di MI Alam Al-Aly Sukomoro menggabungkan aspek ketersediaan infrastruktur dan pemberdayaan guru melalui komunitas belajar internal, serta penerapan evaluasi secara berkelanjutan sebagai bentuk komitmen terhadap mutu pendidikan yang kontekstual dan adaptif terhadap era digital.

Manfaat dan Tantangan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital di MI Alam Al Aly

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital di MI Alam Al-Aly Sukomoro membawa dampak yang positif dalam proses pembelajaran, terlebih dalam aspek efisiensi dan efektivitas penilaian. Salah satu manfaat utama yang dirasakan oleh para pendidik adalah kemudahan dalam menyelenggarakan evaluasi tanpa perlu mencetak soal secara fisik, yang tentunya menghemat waktu dan biaya operasional. Evaluasi melalui platform digital seperti Google Form memungkinkan guru untuk menyusun soal, mengatur sistem penilaian otomatis, dan memperoleh data hasil ujian secara langsung setelah siswa menyelesaikannya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa juga dapat segera mengetahui nilai mereka, yang membawa pengaruh positif terhadap motivasi belajar dan rasa tanggung jawab atas hasil belajarnya.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah dkk, yang menyatakan bahwa penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi tidak hanya mempermudah guru dalam proses pengumpulan dan analisis hasil belajar, tetapi juga meningkatkan transparansi penilaian kepada peserta didik. Dengan fitur otomatisasi koreksi dan penyimpanan data yang tersentralisasi, guru dapat fokus pada aspek refleksi hasil pembelajaran tanpa terbebani oleh teknis koreksi manual. (Aisyah et al., 2025)

Dibalik manfaat yang dirasakan oleh para guru juga berdampak positif terhadap siswa, terdapat sejumlah tantangan tersendiri, terutama karena letak geografis dan sosial lembaga yang berada di wilayah pedesaan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki perangkat pribadi, beberapa siswa masih mengandalkan HP milik orang tua yang juga digunakan untuk keperluan kerja.

Di sisi lain, literasi digital yang masih rendah di kalangan siswa dan orang tua juga menjadi hambatan dalam optimalisasi evaluasi digital. Banyak wali murid belum sepenuhnya memahami fungsi dan mekanisme evaluasi berbasis digital, sehingga diperlukan upaya edukasi dan pendampingan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Adha Zam Zam Hariro, dkk yang menyatakan bahwa terdapat kesenjangan antara lembaga pendidikan di wilayah pedesaan dan perkotaan, hambatan utama dalam digitalisasi pendidikan di wilayah pedesaan bukan hanya pada aspek teknis, tetapi juga pada keterbatasan pemahaman dan kesiapan ekosistem digital keluarga (Zam Zam Hariro et al., 2024).

Dalam mengatasi tantangan tersebut, MI Alam Al-Aly Sukomoro telah melakukan langkah strategis melalui pendekatan sosial berbasis komunitas. Para guru melakukan sosialisasi internal, berbagi praktik terbaik, dan menjalin komunikasi dengan wali murid untuk memastikan kelancaran evaluasi digital. Meskipun belum ada pelatihan khusus kepada para guru, namun kesadaran dan inisiatif dari guru dalam berbagi pengetahuan merupakan modal penting untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, MI Alam Al-Aly Sukomoro menunjukkan bahwa evaluasi digital dapat berjalan secara fungsional bahkan di wilayah dengan sumber daya terbatas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa MI Alam Al-Aly Sukomoro telah melakukan langkah-langkah strategis dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang diterapkan bersifat kombinatorik, yakni menggunakan pendekatan konvensional (lisan dan tulisan) serta evaluasi berbasis digital (menggunakan Google Form), terutama di kelas atas. Hal ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan efisiensi penilaian, tetapi juga untuk menjaga penguatan karakter, keterampilan verbal, dan motorik siswa.

Strategi pengembangan yang diambil lebih banyak berbasis komunitas, seperti sharing antar guru dan pendekatan partisipatif dari kepala sekolah, yang menggambarkan adanya semangat kolaboratif dan adaptif terhadap konteks lokal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa manfaat dari evaluasi berbasis digital mencakup efisiensi waktu, transparansi nilai, dan peningkatan tanggung jawab belajar siswa. Namun, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan perangkat, rendahnya literasi digital siswa dan wali murid, serta ketidaksiapan infrastruktur di beberapa aspek.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A., & Astutik, A. P. (2023). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 1058–1066. <https://bangka.tribunnews.com/2023/10/14/pemanfaatan-teknologi-dalam-pembelajaran-pendidikan-agama-islam-di-sekolah>
- Adliroh, Wilarsati, A. T., Aprillia, N., Prawansya, P., & Soedjono. (2024). ANALISIS PENERAPAN STANDAR PROSES DI SD NEGERI KALONGAN 03. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September).
- Agatha, E. M., & Claretta, D. (2023). COMMUNITY EMPOWERMENT PROGRAM AT LMI INNOVATION WEEKS 2023 ACTIVITIES. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 234–237.
- Aisyah, S., Ramadani, A. F., & Wulandari, A. E. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital sebagai Media Pembelajaran Interaktif untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 388–401.
- Efendi Zulfan. (2024). Konsep Evaluasi Pembelajaran Pada Pendidikan Islam Era Digital : *Journal Of Social Science Research*, 4, 9600–9614. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9014>
- Hariyanto, S., Abdurrahman, A., & Kurniawati, E. (2025). Peran Guru Sebagai Agen Perubahan : Penentu Keberhasilan Inovasi Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi (JPST)*, 4(1), 39–43.
- Kamilia, F. F. S. K. K., & Wahyudin, D. (2021). Inovasi Kurikulum. *Jurnal UPI: Inovasi Kurikulum*, 18(2), 222–230.
- Nata, A. (2018). PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILENIAL. *Conciencia Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 10–28.
- Prasetyawan, Y. Y. (2018). Community of Practice Sebagai Wadah Berbagi Pengetahuan Berdimensi Teknis dan Kognitif. *Anuva*, 2(2), 117. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.2.117-125>
- Roofi'i, M., Akbar, M. I., & Santono, A. N. R. (2022). Pendekatan Kaizen dalam Perbaikan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 112–127.
- Sakdiah, H., & Syahrani. (2022). PENGEMBANGAN STANDAR ISI DAN STANDAR PROSES DALAM PENDIDIKAN GUNA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *Cross-Border*, 5(1), 622–632.
- Silfiya, & Siagian, I. (2024). Penggunaan Teknologi dalam Dunia Pendidikan Tanpa Menghilangkan Nilai- Nilai Sosial. *Journal on Education*, 07(01), 2554–2568.
- Zam Zam Hariro, A., Rahmadani Harahap, N., Puspitasari, P., Ardiyani, F., Melisa, W., Juliani, J., Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., & Tarbiyah dan Keguruan, F. (2024). Mengatasi Kesenjangan Digital dalam Pendidikan: Sosial dan Bets Practices. *Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 187–193. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i4.954>